

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang menjadi titik persilangan kegiatan perekonomian dunia, posisi strategisnya yang berada diantara perdagangan negara- negara industri dengan negara-negara yang sedang berkembang. Misalnya antara Jepang, Korea, dan RRC dengan negara-negara di Asia, Afrika, dan Eropa. Dalam rangka menjalankan program prioritas nasional untuk mewujudkan indonesia emas tahun 2045, salah satunya diwujudkan dalam aspek transformasi ekonomi inklusif dan berkelanjutan dibidang pembangunan ekonomi nasional. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan memaksimalkan sumber penerimaan negara. Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan yang berpotensi untuk menambah penerimaan negara. Sejalan dengan waktu, penerimaan pajak dirasa sangat penting untuk digunakan sebagai pembiayaan pembangunan negara, sehingga pada setiap tahun pemerintah menetapkan target penerimaan maupun target kepatuhan wajib pajak semakin ditingkatkan. Salah satu cara yang dilakukan masyarakat Indonesia untuk meningkatkan Penerimaan Negara adalah dengan melakukan impor.

Impor merupakan kegiatan memasukkan barang kedalam daerah pabean atau dapat dianggap sebagai memasukkan barang dari suatu negara (dari luar negeri) ke dalam wilayah daerah pabean indonesia, yang dimana pabean merupakan wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan, dan ruang di atasnya serta tempat tertentu pada bagian Zona Ekonomi Eksklusif serta lintas kontinen sesuai dengan pernyataan dalam undang-undang Nomor 10 Tahun 1995 tentang Kepabean. Kegiatan impor dapat membantu pemerintah dalam upaya memaksimalkan penerimaan negara, salah satunya berasal dari kegiatan disektor penerimaan bea masuk. Penerimaan bea masuk merupakan salah satu penyumbang terbesar dalam penerimaan negara, Dalam kaitannya dengan pemungutan kegiatan impor, instansi negara yang bertanggung jawab bertugas secara langsung dalam hal memungut penerimaan bea masuk secara

maksimal demi kepentingan penerimaan keuangan negara adalah Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC). Setiap tahunnya Direktorat Jenderal Bea dan Cukai mendapat target penerimaan bea masuk yang telah ditetapkan didalam Anggaran. Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), dimana salah satu parameter pengukuran kinerja Direktorat Jenderal Bea dan Cukai adalah tercapainya realisasi penerimaan bea masuk sesuai dengan target penerimaan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2006 yang menjadi dasar peninjauan kebijakan ini, pada Pasal 1 ayat (21) disebutkan bahwa tarif bea masuk dapat memengaruhi penerimaan negara dari sektor bea masuk. Hal ini karena tarif digunakan untuk mengklasifikasi barang dan mengenakan bea masuk. Semakin tinggi tarif, semakin besar pula beban biaya yang ditanggung oleh importir maupun konsumen akhir. Selain itu, kenaikan penerimaan bea masuk dapat terjadi karena tarif bea masuk dihitung dengan mengalikan tarif yang berlaku dengan nilai impor suatu barang. Tarif bea masuk juga dapat dihitung berdasarkan tarif efektif rata-rata, yaitu rata-rata pembebanan tarif terhadap seluruh barang impor pada suatu periode tertentu. Rumusnya diperoleh dari hasil pembagian total penerimaan bea masuk dengan perkalian antara nilai impor dan nilai tukar yang berlaku.

Menurut Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 26/PMK.010/2022 tentang Penetapan Sistem Klasifikasi Barang dan Pembebanan Tarif Bea Masuk atas Barang Impor, tarif bea masuk adalah pajak yang dikenakan atas barang impor yang masuk ke wilayah Indonesia, dan besaran tarifnya diatur secara rinci dalam PMK tersebut. Bagi pelaku usaha yang melakukan kegiatan impor, mengetahui besaran tarif bea masuk menjadi hal yang sangat penting. Informasi ini memungkinkan mereka menghitung biaya produksi secara akurat, menentukan harga jual yang kompetitif, dan merencanakan strategi bisnis secara lebih matang. Jika dilihat secara spesifik di Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, penerapan tarif bea masuk memiliki peranan strategis karena wilayah ini merupakan salah satu daerah yang berbatasan langsung dengan negara tetangga seperti Malaysia. Posisi geografis tersebut menjadikan Bengkalis sebagai wilayah yang rawan sekaligus

strategis dalam lalu lintas perdagangan internasional, baik resmi maupun ilegal. Melalui pengawasan dan penerapan tarif bea masuk yang tepat, pemerintah dapat menekan potensi masuknya barang impor secara ilegal (penyelundupan), menjaga stabilitas pasar lokal, serta melindungi pelaku usaha dan industri daerah dari gempuran barang luar negeri yang berharga murah. Selain itu, tarif bea masuk yang diberlakukan di pelabuhan-pelabuhan resmi di Bengkalis tidak hanya berfungsi untuk mengatur arus barang, tetapi juga menjadi sumber pendapatan negara yang signifikan. Di sisi lain, kebijakan tarif ini harus disinergikan dengan pengawasan yang ketat dari instansi terkait, seperti Bea dan Cukai, agar potensi kebocoran penerimaan negara dapat diminimalkan. Dengan adanya tarif bea masuk yang tepat sasaran, Bengkalis dapat memanfaatkan posisinya sebagai pintu perdagangan internasional untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, mendorong investasi, serta memperkuat daya saing industri dalam negeri di pasar global. Secara khusus, di daerah dengan intensitas kegiatan impor yang cukup tinggi seperti Kabupaten Bengkalis, keberadaan tarif bea masuk berimplikasi langsung terhadap arus perdagangan dan pencapaian penerimaan negara. Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean C Bengkalis berperan strategis dalam memastikan pemungutan tarif dilakukan secara optimal. Dengan demikian, efektivitas penerapan tarif bea masuk di daerah ini tidak hanya mendukung realisasi penerimaan negara, tetapi juga berkontribusi terhadap stabilitas ekonomi nasional secara keseluruhan.

Realisasi penerimaan bea masuk merupakan jumlah aktual yang diterima sebagai penerimaan negara yang berasal dari pungutan bea masuk yang berhasil dikumpulkan dalam suatu periode tertentu. Bea masuk adalah biaya yang dikenakan untuk masuknya barang dari luar daerah pabean ke dalam daerah pabean (Purwito, 2019). Kebijakan pemberlakuan bea masuk merupakan salah satu kebijakan umum yang digunakan oleh banyak negara sebagai bentuk proteksi terhadap industri dalam negeri dan sebagai sumber penerimaan pendapatan negara. Dasar hukum pengenaan bea masuk diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 tahun 2006 tentang Kepabeanan. Pada pasal 2 angka 1 disebutkan bahwa barang yang dimasukkan ke dalam daerah pabean diperlakukan sebagai barang

impor dan tertuang bea masuk. Secara spesifik pada Pasal 13 ayat (1) huruf b disebutkan bahwa bea masuk dapat dikenakan berdasarkan tarif yang berbeda untuk beberapa jenis barang salah satunya barang kiriman melalui pos.

Realisasi penerimaan bea masuk dapat memberikan implikasi yang cukup signifikan terhadap kondisi ekonomi suatu negara. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah realisasi penerimaan bea masuk yang salah satunya melibatkan tarif bea masuk, volume impor dan nilai impor. Kementerian Keuangan (Kemenkeu) mencatat, hasil realisasi penerimaan kepabeanan dan cukai pada periode Januari hingga April 2024 mencapai Rp 95,7 triliun atau setara 29,8% dari target Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Indonesia (APBN) 2024. Angka ini naik tipis 1,3% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Dalam rinciannya, penerimaan bea masuk tercatat Rp 15,7 triliun. Turun 0,5% dibandingkan Januari-April 2023. ([www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id)).

Berdasarkan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Riau ([www.riau.bps.go.id](http://www.riau.bps.go.id)) menyatakan bahwa Aktivitas perdagangan internasional di Provinsi Riau terus menunjukkan tren positif. Peningkatan nilai impor di Provinsi Riau pada bulan Januari 2024 memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Data terbaru menunjukkan bahwa nilai impor pada bulan Januari 2024 mengalami lonjakan cukup signifikan, mencapai US\$ 201,71 Juta. Angka ini lebih tinggi 22,74% dibandingkan dengan nilai impor pada bulan Desember 2023. Kenaikan ini berdampak positif pada penerimaan negara melalui berupa realiasi bea masuk, sehingga menunjukkan adanya peningkatan aktivitas ekonomi dan industri di wilayah Riau.

Sementara itu, Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean C Bengkalis pada tahun 2023 berhasil mengumpulkan penerimaan negara berupa bea masuk dan penerimaan lainnya sebesar Rp 4,328 M, dengan target Rp 4,009 M, dengan capaian penerimaan sebesar 107.97%. Hal ini disampaikan Kepala Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Kabupaten Bengkalis Agoes Widodo dalam konferensi pers kinerja hasil penindakan Bea dan Cukai Bengkalis tahun 2023, di KPPBC di Jalan Jendral Sudirman kota Bengkalis. Bea Cukai Bengkalis juga menyampaikan

keberhasilannya dalam melakukan optimalisasi penerimaan negara sampai dengan 20 Desember 2023 dan mengumpulkan bea masuk dan penerimaan lainnya sebesar Rp 4,328 miliar. Target sebelumnya Rp 4,009 miliar atau dengan capaian penerimaan tahun ini mencapai 107,97 persen. Pencapaian ini merupakan keberhasilan dari kolaborasi dan sinergi dari lintas sektoral dan peran aktif dari masyarakat, (*www.rri.co.id*).

Berdasarkan hasil penelitian Rufaidah dan Noviani (2023), membuktikan bahwa tarif bea masuk dan nilai impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan bea masuk, sedangkan volume impor tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan bea masuk. Secara simultan tarif bea masuk, volume impor, dan nilai impor berpengaruh signifikan terhadap penerimaan bea masuk pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean A Bandung.

Selain itu, Menurut (Chaerina,dkk.,2023) menyatakan bahwa perolehan penelitian menunjukkan nilai impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap target penerimaan bea masuk, sedangkan realisasi penerimaan bea masuk berpengaruh positif dan tidak signifikan pada target penerimaan bea masuk. Secara simultan nilai impor dan realisasi penerimaan bea masuk berpengaruh signifikan terhadap target penerimaan bea masuk pada KPPBC A Kota Tangerang Selatan. Selain itu, volume impor memiliki pengaruh secara parsial terhadap penerimaan bea masuk. dan secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan kurs dan volume impor terhadap penerimaan bea masuk (Niantoro,dkk., 2023).

Menurut penelitian (Fauzan Haqiqi,dkk.,2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif terlihat dari hasil analisis persamaan regresi 0,38 bahwa diperoleh penambahan realisasi penerimaan bea masuk setiap bulan, maka akan meningkat target penerimaan bea masuk dengan hasil untuk realisasi penerimaan bea masuk sebesar 2,048 dan diperoleh angka (dilihat pada tabel distribusi nilai t tabel) yaitu sebesar 2.039. Dapat dilihat bahwa  $t > 2.039$ . Dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya adanya pengaruh yang nyata penerimaan realisasi penerimaan bea masuk terhadap target penerimaan bea masuk. Terdapat

kontribusi positif tidak terlalu signifikan realisasi penerimaan bea masuk terhadap target penerimaan bea masuk, hal ini ditunjukkan dengan diperolehnya koefisien determinasi sebesar 11,9% yang berarti 88,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Peneliti Ade Arwati, (2020) menyatakan tarif bea masuk berpengaruh signifikan terhadap penerimaan bea masuk. sedangkan kurs atas dollar amerika serikat tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan bea masuk. tarif bea masuk dan kurs rupiah atas dollar amerika serikat berpengaruh signifikan terhadap penerimaan bea masuk.

Direktorat Jenderal Bea dan Cukai merupakan institusi pemerintah yang salah satu tugas utamanya yaitu menghimpun penerimaan negara dalam bidang kepabeanan dan cukai berupa penerimaan bea masuk, bea keluar, cukai dan pajak dalam rangka impor (Purwana, 2019). Direktorat jenderal Bea dan Cukai memiliki 104 Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai, salah satunya yaitu Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean C Bengkalis bertanggung jawab untuk melakukan beberapa tugas utama dalam bidang kepabeanan dan cukai di Kementerian Keuangan sesuai dengan hukum dan peraturan berlaku. Dalam menghimpun penerimaan, KPPBC TMP C Bengkalis memiliki target penerimaan bea masuk sebagaimana target penerimaan negara dalam bidang lainnya.

**Tabel 1. 1** Target Penerimaan Bea Masuk, Realisasi Penerimaan Bea Masuk dan Persentase Pencapaian Target Penerimaan Bea Masuk di KPPBC Kabupaten Bengkalis

<b>Tahun</b>	<b>Target Penerimaan Bea Masuk</b>	<b>Realisasi Penerimaan Bea Masuk</b>	<b>Persentase Pencapaian Target Penerimaan Bea Masuk</b>
2019	4.726.336.000	5.088.330.664	107,66%
2020	6.650.794.000	7.101.036.485	106,77%
2021	4.276.000.000	5.197.937.000	121,56%
2022	5.019.282.000	5.276.395.000	105,12%
2023	4.009.277.000	4.402.827.000	109,82%
2024	5.106.244.296	5.578.656.000	109,25%

Sumber: KPPBC TMP C Bengkalis, Data Olahan, 2025

Dilihat dari Data time series yang dipaparkan pada Tabel 1 diatas, dapat dijabarkan bahwa data tersebut menunjukkan target, realisasi, dan pencapaian target penerimaan bea masuk di Kantor Pelayanan dan Pengawasan Bea dan Cukai (KPPBC) Tipe Madya Pabean Kabupaten Bengkalis dari tahun 2019 hingga 2023. pada Tahun 2019 Target Penerimaan Bea Masuk mencapai Rp 4.726.336.000 dan Realisasi Penerimaan Bea Masuk Rp 5.088.330.664 dan Pencapaian Target mencapai tingkat 107,66%, hal ini menunjukkan bahwa KPPBC Kabupaten Bengkalis berhasil melampaui target yang ditetapkan. Kemudian pada Tahun 2020 Target Penerimaan Bea Masuk sebesar Rp 6.650.794.000 dengan Realisasi Penerimaan Bea Masuk Rp 7.101.036.485, Tingkat persentase Pencapaian Target mencapai 106,77%. artinya KPPBC juga berhasil melampaui target yang ditetapkan dengan pencapaian sebesar 106,77%, walaupun targetnya lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Dan pada Tahun 2021 Target Penerimaan Bea Masuk mencapai Rp 4.276.000.000, dengan total Realisasi Penerimaan Bea Masuk Rp 5.197.937.000 maka persentasi Pencapaian Target mencapai angka 121,56%, Pada tahun ini, KPPBC mencapai pencapaian yang paling tinggi dengan angka 121,56%, yang menunjukkan kinerja yang sangat baik dengan realisasi yang signifikan lebih tinggi dari target. Selanjutnya pada Tahun 2022 Target Penerimaan Bea Masuk ditetapkan Rp 5.019.282.000 kemudian hasil Realisasi Penerimaan Bea Masuk mencapai angka Rp 5.276.395.000 dengan persentase Pencapaian Target 105,12% Meskipun pencapaian pada tahun 2022 menurun dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, KPPBC masih berhasil melebihi target dengan pencapaian 105,12%. Dan pada Tahun 2023 Target Penerimaan Bea Masuk ditetapkan sebesar Rp 4.009.277.000 dan dapat direalisasikan Penerimaan Bea Masuk mencapai Rp 4.402.827.000 dengan persentase Pencapaian Target 109,82% Pada tahun 2023, pencapaian target kembali meningkat menjadi 109,82%, menunjukkan bahwa realisasi penerimaan bea masuk melebihi target yang ditetapkan. Pada Tahun 2024 Target Penerimaan Bea Masuk ditetapkan sebesar Rp. 5.106.244.296 dan Realisasi Penerimaan Bea Masuk mencapai Rp. 5.578.656.000 dengan persentase

Pencapaian Target 109,25% yang menunjukkan bahwa Realisasi Penerimaan Bea Masuk melebihi target yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dikatakan bahwa selama 6 tahun terakhir KPPBC Kabupaten Bengkalis secara konsisten berhasil dan mampu mencapai serta melampaui target penerimaan bea masuk setiap tahun, dengan pencapaian tertinggi pada tahun 2021. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Kantor Pelayanan dan Pengawasan Bea dan Cukai Kabupaten Bengkalis untuk melihat sejauh mana pengaruh dari tarif bea masuk, volume impor, dan nilai impor terhadap pencapaian target atau realisasi penerimaan bea masuk di Kantor Pelayanan dan Pengawasan Bea dan Cukai Tipe Madya C Kabupaten Bengkalis. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian yang berjudul **“Pengaruh Tarif Bea Masuk, Volume Impor, Dan Nilai Impor Terhadap Realisasi Penerimaan Bea Masuk Pada Kantor Pengawasan Dan Pelayanan Bea Dan Cukai Tipe Madya Pabean C Kabupaten Bengkalis”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah tarif bea masuk berpengaruh terhadap penerimaan bea masuk pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean C Kabupaten Bengkalis?
2. Apakah volume impor berpengaruh terhadap penerimaan bea masuk pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean C Kabupaten Bengkalis?
3. Apakah nilai impor berpengaruh terhadap penerimaan bea masuk pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean C Kabupaten Bengkalis?
4. Apakah tarif bea masuk, volume impor, dan nilai impor berpengaruh terhadap realisasi penerimaan bea masuk pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean C Kabupaten Bengkalis?

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi realisasi penerimaan bea masuk. Meskipun demikian tidak semua faktor tersebut dijadikan permasalahan dalam penelitian ini, mengingat keterbatasan waktu, tenaga, sumber, dan lain sebagainya. Agar penelitian ini terarah, maka peneliti membatasi menjadi 4 variabel saja yaitu tarif bea masuk, volume impor dan nilai impor terhadap realisasi penerimaan bea masuk.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengaruh tarif bea masuk terhadap penerimaan bea masuk pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean C Kabupaten Bengkalis.
2. Untuk mengetahui Pengaruh volume impor terhadap penerimaan bea masuk pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean C Kabupaten Bengkalis.
3. Untuk mengetahui Pengaruh nilai impor terhadap penerimaan bea masuk pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean C Kabupaten Bengkalis.
4. Untuk mengetahui pengaruh antara tarif bea masuk, volume impor, dan nilai impor terhadap penerimaan bea masuk pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean C Kabupaten Bengkalis.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang pengaruh tarif bea masuk, volume impor, dan nilai

impor terhadap realisasi penerimaan bea masuk Di Kantor Pengawasan Dan Pelayanan Bea Dan Cukai Tipe Madya Pabean C Kabupaten Bengkalis.

2. Secara Praktis

a. Bagi Politeknik Negeri Bengkalis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat serta menjadi sumber referensi Khususnya bagi mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan Publik maupun Program Studi Lainnya yang meneliti penelitian sejenis.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya berupa menambah wawasan dan pengetahuan tentang hasil dari penelitian Pengaruh Tarif Bea Masuk, Volume Impor, Dan Nilai Impor Terhadap Realisasi Penerimaan Bea Masuk di Pengawasan Dan Pelayanan Bea Dan Cukai Tipe Madya Pabean C sehingga peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai sumber referensi serta dapat dijadikan sebagai bahan dalam pengembangan teori terkait penelitian ini.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini terdiri dari empat bab yang disusun secara sistematis, yang mana antar bab saling berkaitan sehingga menjadi suatu rangkaian yang saling berkesinambungan. Untuk mengetahui isi dari penulisan penelitian ini, maka penulisan dalam skripsi ini disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan tinjauan pustaka dan penjelasan landasan teori pendukung yang relevan dengan pokok permasalahan sehingga dapat mendukung dalam menganalisa dan

mengintrepesikan data yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan digunakan sebagai acuan dalam melakukan pembahasan masalah.

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, metode analisis data, jenis penelitian dan definisi konsep dan operasional.

**BAB IV : DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISA**

Bab ini menjelaskan deskripsi data yang diperoleh dan analisis data dari penelitian yang telah dilakukan.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini merupakan bagian dari penelitian yang telah dilakukan yang menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**